



**DIMENSI EKOTEOLOGIS TRADISI *BARONG WAE* PADA
MASYARAKAT TENGGU LEDA, MANGGARAI, FLORES**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

HILARIUS JOY KAKU

NPM: 21.75.7086

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

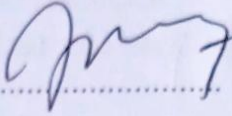
2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Hilarius Joy Kaku
2. NPM : 21.75.7086
3. Judul : Dimensi Ekotologis Tradisi *Barong Wae* pada Masyarakat
Tengku Leda, Manggarai, Flores

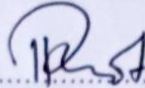
4. Pembimbing :

1. Dr. Sefrianus Juhani
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Wilibaldus Gaut

:

3. Dr. Puplius Meinrad Buru: 

5. Tanggal diterima

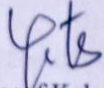
: 11 Februari 2025

6. Mengesahkan:

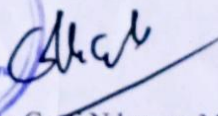
7. Mengetahui

Wakil Rektor 1

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yusuf Keladu




Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
30 April 2026

Mengesahkan
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

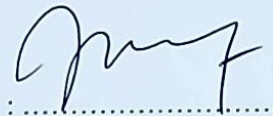


Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Sefrianus Juhani


:

2. Dr. Wilibaldus Gaut

:

3. Dr. Puplius Meinrad Buru


:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilarius Joy Kaku

NPM : 21.75.7086

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 18 April 2026

Yang menyatakan



Hilarius Joy Kaku

20260414_Hilariusjoy Kaku_Skripsi BAB I-V HILARIUS JOY
KAKU_ Cek Turnitin.docx

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iftkledalero.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.usd.ac.id

Internet Source

1%

3

ejournal.ust.ac.id

Internet Source

<1%

4

e-journal.usd.ac.id

Internet Source

<1%

5

journal.iftkledalero.ac.id

Internet Source

<1%

6

www.researchgate.net

Internet Source

<1%

7

e-journal.nalanda.ac.id

Internet Source

<1%

8

core.ac.uk

Internet Source

<1%

9

es.scribd.com

Internet Source

<1%

10

S., Dimas Indianto. "Pendidikan Islam Nusantara: Kajian Filosofis Dalam Serat Centhini Karya Susuhunan Pakubuwana V.",

<1%

**LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilarius Joy Kaku

NPM : 21.75.7086.

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive-Royalty-Free-Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

**DIMENSI EKOTEKNOLOGIS TRADISI *BARONG WAE* PADA
MASYARAKAT TENGGU LEDA, MANGGARAI, FLORES**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: 18 April 2026

Yang menyatakan



Hilarius Joy Kaku

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak akan terselesaikan tanpa campur tangan Tuhan dan pelbagai pihak. Oleh karena itu, pada tempat yang paling utama, penulis menghaturkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, bimbingan, dan cinta-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih untuk semua pihak yang telah berkontribusi dalam perampungan tulisan ini.

Pertama, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak kampus Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang menjadi tempat bagi penulis untuk memperoleh ilmu kebijaksanaan melalui bimbingan para dosen. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada Dr. Sefrianus Juhani yang telah menerima permintaan penulis untuk menjadi pembimbing utama dalam tulisan ini. Terima kasih karena telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama proses pengerjaan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa di tengah aktivitas yang padat, beliau tetap memberikan bimbingan, menyumbangkan ide, serta mengoreksi tulisan ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Kedua, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. Wilibaldus Gaut selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji karya ini sekaligus memberikan idenya yang cemerlang untuk menyempurnakan karya ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dr. Puplius Meinrad Buru selaku penguji ketiga.

Ketiga, penulis ucapkan terima kasih kepada Kongregasi Serikat Panggilan Ilahi yang telah mendidik, membina, dan membentuk panggilan penulis dalam Komunitas Vocationist Indonesia, khususnya Komunitas St. Yosep Vocationary, Ruteng, dan Komunitas Santa Familia Vocationary, Wairpelit, Maumere. Terima kasih berlimpah penulis ucapkan kepada RP. Anselmus Meze Nai, SDV, selaku Superior Vocationist Indonesia, RP. Rosario Taliano, SDV, alm. RP. Mikael Mberong, SDV, RP. Marselo Abur, SDV, RP. Paulus Bau Mau, SDV, RP. Dionisius Dotan Tunti, SDV, RP. Philipus Ardi Nandos, SDV, dan RP. Sesarius Febi Pajang, SDV. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada semua saudara

sekomunitas, khususnya saudara-saudara seangkatan yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya ini.

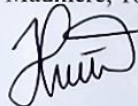
Keempat, terima kasih juga kepada masyarakat Tengku Leda yang telah merawat dan memelihara tradisi *barong wae* sebagai suatu tradisi yang tidak hanya dipahami sebagai warisan leluhur semata, tetapi juga memiliki dimensi ekoteologis yang mendalam. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada para narasumber, yakni Bapak Abdul Fatta, Bapak Martinus Lunju, Bapak Daniel Rabadin, Bapak Yohanes Nedos, Bapak Marselinus Jechadut, Bapak Largus Mantur, Bapak Venansius Gusta Fudin, dan Bapak Ferdinandes Jerati yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian dalam tulisan ini. Terima kasih juga kepada pemerintah Desa Tengku Leda yang telah memberikan data berkaitan dengan gambaran umum wilayah Tengku Leda sebagai lokus penelitian ilmiah ini.

Kelima, penulis menyampaikan terima kasih berlimpah kepada kedua orang tua tercinta Bapak Yohanes Fardi dan Mama Yosefina Nadi, yang telah melahirkan, mendidik, merawat, dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, cinta, dan pengorbanan yang tulus. Terima kasih pula kepada saudara dan saudari kandung tercinta, Dionisia Majul, A. Md. Gz., Sebastianus Janur, Marselino Hansfar Kaku, dan Petrus Pati Lando Mari, yang dengan setia mendukung serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan karya ini.

Keenam, terima kasih pula kepada Fr. Roy Alfander, SVD dan Fr. Asis, Pr. yang telah bersedia menjadi *proofreader* dan meluangkan waktu untuk memeriksa, mengecek, sekaligus memperbaiki kesalahan berbahasa dalam karya ini. Penulis juga menyampaikan limpah terima kasih kepada saudari Maria Sofiana Soru, S.Pd yang telah menerjemahkan abstrak karya ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan sumbangan ide, kritikan, sekaligus saran yang dapat membantu penyempurnaan karya ilmiah ini.

Biara Vocationist Maumere, 18 April 2026



Penulis

ABSTRAK

Hilarius Joy Kaku. 21757086. *Dimensi Ekoteologis Tradisi Barong Wae Pada Masyarakat Tengku Leda, Manggarai, Flores*. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan ekoteologi dalam Gereja Katolik, (2) menjelaskan tradisi *barong wae* pada masyarakat Tengku Leda, Manggarai, Flores, dan (3) mengkaji dimensi-dimensi ekoteologis dalam tradisi *barong wae*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Objek kajian adalah dimensi ekoteologis dalam tradisi *barong wae* pada masyarakat Tengku Leda. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung dengan narasumber, serta didukung oleh berbagai sumber tulisan yang relevan.

Hasil penelitian menemukan bahwa tradisi *barong wae* memuat lima dimensi ekoteologis. 1) Sebagai model spiritualitas teologis kosmik yang tercermin dalam pengakuan akan *Mori Kraeng* sebagai Wujud Tertinggi, pendarasan *tudak* (doa adat), dan pemahaman terhadap alam sebagai tempat berdoa. 2) *Mata wae* dipahami sebagai rumah bersama yang merefleksikan relasi antara manusia dan roh penjaga mata air, praksis ekologi integral lokal, serta sebagai pusat kehidupan kampung. 3) Air dimaknai sebagai berkat dari Tuhan, sarana pembersihan sekaligus penyembuhan, serta sebagai bekal perjalanan, sebagaimana tercermin dalam beberapa ungkapan lokal, seperti *kembus wae teku mboas wae woang*, *eme toe manga wae toe nganceng mose*, *temek wa mbau eta* dan *neka tapa satar neka poka puar*. 4) *Barong wae* mengandung tanggung jawab ekologis yang diwujudkan melalui keterlibatan seluruh anggota masyarakat dalam proses ritual dan sanksi adat terhadap pelaku kerusakan alam. 5) *Barong wae* menjadi bentuk pertobatan komunal masyarakat lokal yang diimplementasikan dalam bentuk pembersihan mata air, permohonan maaf melalui *tudak*, dan penanaman pohon.

Kata-kata kunci: Tradisi *barong wae*, dimensi ekoteologis, masyarakat Tengku Leda

ABSTRACT

Hilarius Joy Kaku. 21757086. *Ecotheological Dimensions of the Barong Wae Tradition in the Tengku Leda Community, Manggarai, Flores*. Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This research aims to (1) describe ecotheology in the Catholic Church, (2) explain the *barong wae* tradition in the Tengku Leda community, Manggarai, Flores, and (3) examine the ecotheological dimensions in the *barong wae* tradition.

This research used a qualitative method with an ethnographic approach. This study focused on the ecotheological dimensions in the *barong wae* tradition in the Tengku Leda community. Data were gathered through observation, documentation, and direct interviews with informants, and supported by various relevant written sources.

The research findings show that the *barong wae* tradition contains five ecotheological dimensions. 1) As a model of cosmic theological spirituality reflected in the acknowledgment of *Mori Kraeng* as the highest form, the recitation of *tudak* (traditional prayer), and the understanding of nature as a place of prayer. 2) *Mata wae* is understood as a shared home that reflects the relationship between humans and the spirit guardian of the spring, local integral ecological practices, and as the center of village life. 3) Water is interpreted as a blessing from God, a means of cleansing and healing, and as a provision for the journey, as reflected in several local expressions, such as *kembus wae tekun mboas wae woang*, *eme toe manga wae toe nganceng mose*, *temek wa mbau eta* and *neka tapa satar neka poka puar*. 4) *Barong wae* contains ecological responsibility realized through the involvement of all community members in the ritual process and customary sanctions against perpetrators of environmental damage. 5) *Barong wae* becomes a form of communal repentance of the local community, implemented in the form of spring cleaning, apology through *tudak*, and tree planting.

Keywords: *Barong wae* tradition, ecotheological dimensions, Tengku Leda community

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Metode Penelitian	12
BAB II KONSEP EKOTELOGI PAUS FRANSISKUS	14
2.1 Ekoteologi Paus Fransiskus	14
2.1.1 Biografi dan Karya-Karya Paus Fransiskus	14
2.1.2 Pengertian Ekoteologi	15
2.1.3 Sejarah Perkembangan Ekoteologi	17
2.2 Tema-Tema Ekoteologi Paus Fransiskus	20
2.2.1 Konsep tentang Allah	20
2.2.2 Konsep Bumi sebagai Rumah Bersama	22
2.2.3 Konsep tentang Air	25
2.2.4 Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam	26
2.2.5 Konsep Pertobatan Ekologis	28
2.3 Kesimpulan	30
BAB III TRADISI <i>BARONG WAE</i> PADA MASYARAKAT TENGGU LEDA	32
3.1 Mengenal Masyarakat Tengku Leda	32
3.1.1 Gambaran Umum Wilayah Tengku Leda	32
3.1.2 Bahasa	32
3.1.3 Sistem Ekonomi dan Mata Pencaharian	33
3.1.4 Sistem Kepercayaan Masyarakat	34
3.1.5 Sistem Kepemimpinan Adat	37

3.2 <i>Barong Wae</i> pada Masyarakat Tengku Leda	39
3.2.1 Pengertian Ritual Adat <i>Barong Wae</i>	39
3.2.2 Tujuan Ritual Adat <i>Barong Wae</i>	40
3.2.3 Subjek yang Terlibat dan Sarana yang Digunakan	42
3.2.4 Tahap-Tahap dalam Ritual Adat <i>Barong Wae</i>	44
3.2.5 Hewan Kurban	56
BAB IV DIMENSI EKOTEOLOGIS TRADISI <i>BARONG WAE</i>	58
4.1 Spiritualitas Teologis Kosmik dalam Tradisi Lokal	58
4.1.1 Pengakuan akan <i>Mori Kraeng</i> sebagai Wujud Tertinggi	58
4.1.2 <i>Tudak</i> sebagai Ekspresi Teologis Masyarakat Lokal	62
4.1.3 Alam sebagai Tempat Berdoa	63
4.2 <i>Mata Wae</i> sebagai “Rumah Bersama”	65
4.2.1 <i>Mata Wae</i> : Ruang Relasi Manusia dan Roh Penjaga Mata Air	66
4.2.2 <i>Barong Wae</i> sebagai Praksis Ekologi Integral Lokal	68
4.2.3 <i>Mata Wae</i> sebagai Pusat Kehidupan Kampung	71
4.3 Air dalam Kehidupan Masyarakat Tengku Leda	73
4.3.1 Pandangan Masyarakat Tengku Leda tentang Air	75
4.3.2 Ungkapan-Ungkapan (<i>Go 'et</i>) Berkaitan dengan Air	79
4.4 <i>Barong Wae</i> : Tanggung Jawab Ekologis dalam Masyarakat Lokal	84
4.4.1 Keterlibatan Anggota Masyarakat	85
4.4.2 Sanksi Adat terhadap Pelaku Kerusakan	86
4.5 <i>Barong Wae</i> : Bentuk Pertobatan Komunal Masyarakat Lokal	87
4.5.1 Pembersihan Mata Air	88
4.5.2 Penanaman Pohon	89
4.5.3 Permohonan Maaf Atas Kesalahan	90
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	107